

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Perusahaan perbankan di Indonesia membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian. Bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Jenis-jenis bank yang ada di Indonesia antara lain Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum di Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Perbedaan yang mendasar antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah

menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Dari tahun ketahun perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja banknya. Meskipun pernah dilanda krisis ekonomi, tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat pemerintah dalam mengembangkan perbankan di Indonesia. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk mengembalikan kondisi bank, baik melalui program restrukturisasi, suntikan dana kepada bank-bank, menggabungkan bank, serta menutup bank yang tidak layak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, dapat dilihat perbandingan jumlah aset pada bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2012 hingga 2015. Seperti yang digambarkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perbandingan Aset Bank Konvensional dan Bank Syariah
(dalam milyar rupiah)

| Tahun | Bank Konvensional | Bank Syariah |
|-------|-------------------|--------------|
| 2012 | 4.262.587 | 147.581 |
| 2013 | 4.954.467 | 180.360 |
| 2014 | 5.615.150 | 204.961 |
| 2015 | 5.919.161 | 213.422 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia 2015

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan bank yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki dari masing-masing bank. Dari tahun 2012 hingga 2015

bank konvensional maupun bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya . Tercatat dalam kurun waktu enam 4 tahun, jumlah aset pada bank konvensional 1.656.574 miliar rupiah. Namun pada aset bank syariah belum mampu menyaingi aset bank konvensional jika melihat bahwa penduduk Indonesia merupakan mayoritas muslim. Beberapa faktor menyebabkan bank syariah belum sepopuler bank konvensional dikarenakan segmen masyarakat terhadap kebutuhan layanannya. Beberapa kelompok masyarakat lebih mengutamakan keubtungan terbesar yang diperoleh dari masing-masing bank ,.kelompok lain yang benar-benar memahami perbankan secara syariah lebih condong memilih perbankan syariah sebagai pilihan pertama.

Pertumbuhan yang meliputi aset maupun laba yang dialami bank harus tetap dijaga agar tetap stabil terutama tingkat kesehatan bank, karena adanya perbankan ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat kepada bank sebagai lembaga yang memberikan jasa bagi pihak yang kekurangan maupun pihak yang kelebihan dana , Bagi perbankan penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai gambaran dan merencanakan strategi baru untuk mengembangan bank mereka.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Kesehatan bank digunakan untuk tolak ukur bagi manajemen bank dalam hal menilai kinerja suatu bank terutama kinerja keuangan pada bank tersebut serta tolak ukur untuk mendapatkan arah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.

Menurut Permadi Gandapraja asas perbankan yang sehat dapat diukur dengan tiga aspek utama yaitu aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas. Sedangkan kualitas aktiva merupakan aspek pendukung dari tiga aspek utama. Aspek likuiditas merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat diukur dengan menggunakan *Quick ratio, current ratio, cash ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Pada aspek profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset, return on equity, biaya operasional terhadap pendapatan operasional* dan *net profit margin* untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada aspek solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio, debt to asset ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan pada aspek kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan *non performing loan*.

Dalam Jurnal Verthazal dan Ella (2010), pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi sebuah perusahaan. Pengukuran tersebut, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalam perusahaan. Manajer yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang tinggi akan dinilai berhasil dan memperoleh imbalan yang baik dari perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan

merupakan usaha untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan selama periode tertentu, dimana kinerja sangat mempengaruhi visi dan misi yang hendak dicapai.

Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya, rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengetahui efektifitas dalam menjalankan usaha, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utang jangka panjang, rasio kualitas aktiva produktif yang akan menilai kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, dan rasio efisiensi yang akan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Dalam Jurnal Ratna dan Nunung (2008) meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 1992-1998 dan 1999-2006. Rasio yang digunakan CAR, NPF, ROA, ROE, FDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah independent sample t-test, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja BMI sesudah ada pesaing relatif lebih baik terutama pada rasio yaitu FDR, NPF, ROA dan ROE dibandingkan kinerja sebelum ada pesaing. Sedangkan untuk rasio CAR lebih baik pada periode sebelum ada pesaing.

Abustan (2009), meneliti tentang 3 perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL,

ROE, BOPO, dan LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah independent sample t-test, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Dalam Jurnal Widya (2012), meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah independent sample ttest, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Arie (2013) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio yang digunakan CAR, ROA, ROE, LDR. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah independent sample t-test, dan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasio ROA, ROE, LDR terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan, dan secara keseluruhan bank syariah memiliki kinerja lebih baik dibanding dengan bank konvensional.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan rasio-rasio seperti : Loan to Deposit Ratio (LDR) mewakili rasio likuiditas, Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) mewakili rasio profitabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR) mewakili rasio solvabilitas, Non Performing Loan (NPL) mewakili rasio kualitas aktiva produktif, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mewakili rasio efisiensi.

Selain itu pada penelitian ini mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu periode 2012-2015 dengan menggunakan ukuran kinerja bank yang meliputi Loan to Deposit Ratio (LDR) mewakili rasio likuiditas, Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) mewakili rasio profitabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR) mewakili rasio solvabilitas, Non Performing Loan (NPL) mewakili rasio kualitas aktiva produktif, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mewakili rasio efisiensi. Objek penelitian yang digunakan adalah lima Bank Konvensional dan lima Bank Syariah yang memiliki aset tertinggi. Dengan mengetahui rasio keuangan bank, maka kita dapat mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank itu sendiri, apakah bank telah bekerja secara efisien. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah periode 2012-2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Equity*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Assets*?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Non Performing Loan*?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*.
2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Equity*.
3. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Return On Assets*.
4. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*.
5. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio *Non Performing Loan*.
6. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada periode 2012-2015. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan oleh manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah untuk meningkatkan kinerja kedua bank tersebut yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan agar dapat menambah wawasan pembaca mengenai kinerja keuangan perbankan, serta dapat berguna sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.